

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara sederhana kinerja perusahaan dapat dicerminkan dari penerimaan laba perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan menjadi sarana yang penting untuk memberikan suatu informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan, baik internal maupun eksternal menggunakan informasi laporan keuangan tersebut untuk menentukan keputusan yang akan diambil guna mempertahankan kelangsungan operasional bisnis atau perusahaan. Informasi yang didapatkan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemberian bonus, kompensasi, tolak ukur kinerja, dan prestasi manajemen, serta sebagai penentu dalam menentukan besarnya pajak terutang. Manajer yang bertugas mengelola perusahaan seringkali berperilaku sesuai dengan bonus yang akan diperoleh. Apabila bonus yang akan diperoleh tergantung dari besarnya laba perusahaan yang dihasilkan, maka manajer akan melakukan tindakan manipulasi akuntansi dengan meningkatkan laba perusahaan. Manipulasi tersebut akan diatur sedemikian rupa oleh pihak manajer agar tidak melanggar peraturan standar akuntansi yang berlaku (Febriyanti, 2020).

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan tersebut untuk tujuan pengambilan keputusan yang

berkaitan dengan kegiatan investasi. Laba perusahaan masih sangat diperhitungkan bagi pihak investor, kreditur, dan pemilik perusahaan. Biasanya mereka menggunakan informasi laba untuk mengukur risiko dalam melakukan investasi dan kredit (Setyawan & Harnovinsah, 2016). Di sisi lain, laba perusahaan ini menjadi target bagi manajemen dalam melakukan tindakan manipulasi untuk bisa memaksimalkan kepuasan mereka. Sebagai pelaksana dan penanggung jawab operasional perusahaan, pihak manajemen memiliki wewenang dan keleluasaan untuk menaikkan dan menurunkan laba perusahaan sesuai dengan keinginannya dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan asetnya selama periode tertentu (Kania Paramitha & Idayati, 2020). Indikator utama yang dijadikan oleh perusahaan dalam menilai prestasinya adalah dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja atau prestasi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga akan meningkat. Kondisi inilah yang menyebabkan profitabilitas berkaitan dengan manajemen laba, ketika profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan pada periode tertentu maka perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang dihasilkan agar pihak eksternal yang ada tetap bertahan dalam perusahaan tersebut.

Profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja bagi pihak eksternal ketika ingin melakukan investasi, karena dengan melihat perusahaan yang memiliki tingkat

nilai profitabilitas yang bagus maka dapat dilihat pula perusahaan tersebut memiliki kinerja operasional perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan atau mengembalikan tingkat labanya. Dengan begitu para manajer melihat profitabilitas sebagai tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan dan kemudian dapat menjadi informasi bagi pihak eksternal atau investor untuk tertarik melakukan kerja sama atau investasi di perusahaan yang memiliki tingkat nilai profitabilitas yang baik.

Perusahaan kini sedang menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk dapat tetap bertahan di era persaingan pasar global. Tidak hanya dengan mengandalkan dari segi kuantitas dan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan, tetapi juga harus mencakup kemampuan keuangan yang baik. Manajemen disini harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan yang dihasilkan dengan besarnya laba yang dicapai oleh suatu perusahaan dengan melakukan kebijakan pengelolaan keuangan. Dalam keadaan inilah yang mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi tentang laporan keuangan yang kemudian dikenal dengan istilah manajemen laba (Dewi *et al.*, 2023). Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen (Yunila *et al.*, 2018). Sedangkan menurut (Apriadi, 2022) manajemen laba diartikan sebagai tindakan pihak manajemen yang dengan sengaja dalam pembuatan laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan bagi pribadi maupun untuk perusahaan. Sehingga manajemen laba dapat merugikan bagi pihak eksternal karena dapat menciptakan

suatu penyesatan atau suatu kesalahan ketika semua informasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan. Sehingga dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu upaya yang dilakukan pihak manajer untuk mengatur laba demi mencapai tujuan tertentu dikatakan sebagai manajemen laba. Manajemen laba dapat dicapai melalui kegiatan perataan laba, pengambilan keuntungan, dan maksimalisasi laba (Bunaca & Nurdayadi, 2019). Pendekatan teori keagenan dianggap dapat menjelaskan konsep dari manajemen laba ini. Teori keagenan menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi karena adanya suatu konflik kepentingan antara pihak stakeholder (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Munculnya konflik ini ketika keduanya saling berusaha untuk mencapai tujuan tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Banyak permasalahan terkait maraknya kasus-kasus penyimpangan yang dilakukan oleh banyak perusahaan karena melakukan aktivitas manajemen laba. Akar permasalahannya tentu saja ada pada manajemen laba yang sudah dianggap sebagai budaya setiap perusahaan, kemudian kasus penyimpangan ini juga selain dilakukan oleh para manajer perusahaan tetapi juga para pemilik dan auditor internal bahkan akuntan publik juga tergabung melakukan penyimpangan tersebut. Hal ini tentu saja sangat merugikan semua pihak, baik pihak yang mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut, ataupun pihak-pihak terkait seperti investor dan yang lainnya. Motivasi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba adalah untuk perpajakan. Perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah yang lebih sedikit dengan mengurangi labanya (Setyawan & Harnovinsah, 2016). Kemudian (Bunaca & Nurdayadi, 2019)

mendapatkan hasil dari penelitiannya yang menjelaskan bahwa pajak tangguhan mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan atau manajemen laba, artinya ketika suatu perusahaan mampu mengelola pajak tangguhnya dengan baik, maka akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

Beban pajak tangguhan ini dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi manajemen laba yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi tujuannya, yaitu untuk menghindari penurunan laba dan untuk menghindari pelaporan kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh (Bunaca & Nurdayadi, 2019) menjelaskan beban pajak tangguhan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba untuk menghindari kerugian. Oleh karena itu, perusahaan memilih langkah untuk meminimalkan dalam sisi pembayaran perpajakan yang akibat dari keinginan perusahaan dalam mengurangi beban pajaknya supaya menjadi lebih kecil. Dan dari keinginan tersebut, maka timbul suatu perencanaan pajak atau *tax planning*. Selain dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi manajemen laba untuk menghindari penurunan laba dan rugi, beban pajak tangguhan juga dapat mempengaruhi insentif efisiensi pajak dengan mempercepat biaya yang diperlukan agar pajak efektif dan memperlambat pendapatan perusahaan dengan melakukan praktik rekayasa beban pajak.

Perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba untuk meminimalkan beban pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan pastinya akan melakukan sebuah cara yang sifatnya legal dan tidak melanggar dari peraturan

perpajakan. Suatu beban baik itu beban pajak ataupun beban yang lainnya pasti akan dianggap sebagai pengurang laba perusahaan dan menjadi beban perusahaan. Untuk itu dalam menghindari beban pajak dengan cara yang legal, biasanya perusahaan melakukan proses perencanaan pajak, proses inilah yang dianggap aman bagi perusahaan dalam menghindari beban pajak karena tidak melanggar peraturan atau standar perpajakan yang berlaku dan dianggap legal bagi perusahaan (Jesika, 2022), hanya saja jika suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak, maka yang akan terkena dampak negatifnya adalah pihak pemerintah. Pemerintah akan mengalami kerugian karena APBN yang diterima oleh pemerintah akan berkurang. Tetapi hal inilah yang dianggap wajar dan legal untuk dilakukan bagi setiap perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaannya.

Laba yang tinggi bagi perusahaan berarti menandakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tersebut baik, dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang baik maka akan memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan, karena semakin banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka para pihak eksternal baik itu pemegang saham atau investor akan lebih tertarik dengan perusahaan tersebut karena prospek di masa depan yang baik dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sehingga dapat menarik minat pihak eksternal dalam kepemilikan sahamnya di perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang baik (Iman *et al.*, 2021).

Perusahaan ketika ingin mewujudkan tujuannya dalam memiliki laba yang tinggi agar dipandang baik oleh para investor, terkadang perusahaan melakukan hal terlarang yang dianggap melanggar dari peraturan yang berlaku. Salah satu

fenomena dan beberapa kasus yang dijadikan sebagai latar belakang pada penelitian ini yakni kasus kecurangan PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya yang diduga memanipulasi laporan keuangannya bertahun-tahun. Wakil Menteri BUMN II, Kartika Wirjoatmodjo dalam rapat kerja Komisi VI DPR RI bersama Kementerian BUMN, Senin (5/6/2023), mengungkapkan adanya dugaan manipulasi laporan keuangan di PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya. Selain itu, Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo, dikutip Selasa (6/6/2023) juga mengatakan bahwasannya PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya melaporkan laporan keuangannya tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Artinya masih dilaporkan tapi seolah-olah sudah menguntungkan selama bertahun-tahun, padahal arus kasnya tidak pernah positif.

Berdasarkan laporan keuangan publikasi PT Waskita Karya konsolidasian tahun 2022, pendapatan usaha perseroan naik dan kerugian tahun berjalan turun. Perseroan membukukan pendapatan usaha tahun 2022 sebesar Rp 15,30 triliun atau naik sebesar 25,20% dibanding tahun sebelumnya tahun 2021 yang hanya sebesar Rp 12,22 triliun. Sedangkan untuk kerugian tahun berjalannya turun 8,74% dari Rp 1,83 triliun di tahun 2021 menjadi Rp 1,67 triliun di tahun 2022. Kemudian untuk kinerja PT Wijaya Karya di tahun 2022 malah pendapatan bersih konsolidasian naik tetapi perseroan justru merugi. Dimana PT Wijaya Karya mencatatkan rugi bersih konsolidasian sebesar Rp 59,6 miliar dibandingkan laba bersih konsolidasian Rp 117,67 miliar di tahun 2021, yang didasarkan dari laporan keuangan publikasi PT Waskita Karya konsolidasian tahun 2022. Sedangkan untuk pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp 21,48 triliun atau

naik 20,67% dibandingkan di tahun 2021 sebesar Rp 17,80 triliun. Terkait kejadian tersebut, Kementerian BUMN dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) kini tengah menyelidiki perusahaan tersebut. (Dilansir dari laman website Tirto.id dan Liputan6.com, 2023).

Kasus lainnya terjadi pada BTS 4G BAKTI Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), dimana tim penyidik Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) memberikan dugaan adanya praktik manipulasi dalam proyek pembangunan dan penyediaan infrastruktur BTS 4G BAKTI Kemenkominfo. Dimana adanya dugaan pemalsuan pelaporan keuangan dalam pertanggungjawaban pelaksanaan proyek senilai Rp 10 triliun. Dan juga BTS 4G BAKTI ini memanipulasi dalam perkembangan kemajuan proyeknya, seharusnya belum mencapai 100%, tetapi di dalam laporannya dipaksakan sudah mencapai 100% (Dilansir dari laman website Republika.co.id, 2023).

Fenomena tentang manajemen laba ini sebenarnya sudah banyak dijadikan sebagai objek penelitian untuk mencoba mengkaji permasalahan manajemen laba dalam hubungannya dengan perpajakan perusahaan yang tujuan akhirnya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Lubis & Suryani, 2018) membuktikan bahwa perencanaan pajak ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Setyawan & Harnovinsah, 2016) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Bunaca &

Nurdayadi, 2019) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, terdapat faktor lain yang lebih memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas perusahaan seperti penjualan, harga saham, atau total aktiva. Kemudian dalam hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini mengindikasikan jika semakin sering melakukan praktik manajemen laba, maka akan semakin besar dampak yang diterima perusahaan dalam hal tingkat pengembalian aset perusahaan, karena pada dasarnya pihak manajemen bertindak dengan motif mementingkan dirinya sendiri. Dalam hal perencanaan pajak, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan melakukan perencanaan pajak berarti perusahaan sedang meminimalkan pajak terutanganya sehingga akan secara otomatis laba perusahaan meningkat.

Berdasarkan dari penjelasan literatur dan hasil penelitian terdahulu, perusahaan bisa mendapatkan laba yang tinggi atau profitabilitas yang baik ketika pihak manajernya mampu mengelola keuangan perusahaannya dengan baik. Manajer dengan segala wewenangnyapun dapat merubah atau memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan berbagai cara, faktor-faktor yang sering dilakukan oleh pihak manajer dalam meningkatkan laba perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba, selain itu juga dengan melakukan perencanaan pajak dan dengan melihat tingkat beban pajak tangguhan perusahaannya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor yang

mempengaruhi beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan manajemen laba melalui profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

(Bunaca & Nurdayadi, 2019) mengungkapkan bahwa penilaian kinerja perusahaan secara sederhana dapat ditingkatkan atau dilihat dari laba yang didapat oleh perusahaan. Tidak hanya pihak internal yang menggunakan informasi terkait laba, tetapi berbagai pihak eksternal juga membutuhkan informasi laba perusahaan untuk menentukan keputusan yang akan diambil dalam kelangsungan operasional perusahaannya, tolak ukur kinerja, dan prestasi manajemen, serta sebagai dasar dalam menentukan besarnya pajak. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi pihak investor ataupun kreditur untuk menanamkan beberapa kepentingannya di perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menjadi hal yang ingin dicapai oleh seorang manajer, berbagai cara akan dilakukan oleh seorang manajer sebagai pihak yang memiliki kewajiban dalam menentukan tingkat besarnya laba yang ingin dicapai. Sering kali dalam menentukan cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, manajer melakukan tindakan yang melanggar peraturan ataupun melakukan perilaku menyimpang terhadap laporan keuangan perusahaan (Febriyanti, 2020). Kemudian dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, terdapat perbedaan pendapat dan hasil antara peneliti satu dengan yang lainnya tentang beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan manajemen laba terhadap profitabilitas perusahaan.

Berlandaskan dari latar belakang dan fenomena di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara beban pajak tangguhan terhadap profitabilitas pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan pajak terhadap profitabilitas pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen laba terhadap profitabilitas pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, fenomena, dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara beban pajak tangguhan terhadap profitabilitas pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara perencanaan pajak terhadap profitabilitas pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara manajemen laba terhadap profitabilitas pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan informasi yang telah disajikan dalam latar belakang, fenomena, dan rumusan masalah di atas, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa besar atau kecilnya tingkat beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan manajemen laba dapat digunakan dan diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan nilai profitabilitas perusahaan. Dan menjadi sarana untuk menilai kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

2. Bagi Peneliti/Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah skill terkait praktik manajemen laba, perencanaan pajak, dan juga perhitungan beban pajak tangguhan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Kemudian penulis juga dapat memahami suatu keadaan manajemen pada perusahaan dan dapat menilai kinerja manajemen perusahaan dari nilai profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Dan juga penulis dapat memahami dan menerapkan teori-teori yang ada yang berhubungan dengan beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, manajemen laba, dan profitabilitas pada masa tertentu.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan sub sektor infrastruktur atau perusahaan lainnya untuk memahami pentingnya beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan manajemen laba dalam meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para investor dalam melihat profitabilitas suatu perusahaan yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk keputusan investasi, kredit, maupun yang lainnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih terarah dan dapat memudahkan dalam mengikuti pembahasan masalah dan isi penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang pendahuluan yang berupa uraian mengenai latar belakang dan fenomena masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian serta bahasan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan permasalahan sejenis untuk digunakan sebagai kerangka pemikiran dan dasar penyusunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel dan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilakukan dan

cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Dalam bab ini dijelaskan juga tentang definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai objek penelitian, analisis, interpretasi, dan argumen yang digunakan terhadap hasil penelitian untuk menjawab dari tujuan penelitian yang telah dibuat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian ini yang memuat kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian.